

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari penjajahan hindia belanda. dan awal mula adanya bank di Indonesia dimulai dengan masuknya penjajah belanda dan didirikannya kongsi dagang Belanda, yaitu VOC yang berkuasa di Nusantara. Bank-bank yang pernah ada pada waktu ini antara lain:

- a. De Javasche NV
- b. De Post Paar Bank
- c. De Algemevolks Crediet Bank
- d. NederlandHandles Maatscappij (NHM)
- e. Nationale Handle Bank
- f. De Escompto Bank NV

Sedangkan bank-bank yang didirikan dan dimiliki warga pribumi. Cina, Jepang, dan Eropa lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bank Nasional Indonesia
- b. Bank Abuan Saudagar
- c. NV Bank Boemi
- d. The Charteredbank of India
- e. The Yokohama Species Bank

- f. The Matsui Bank
- g. The Bank of China¹

Pada masa sekarang banyak sekali badan-badan swasta yang mendirikan lembaga keuangan seperti bank, mereka melihat keuntungan yang cukup besar dari pendirian lembaga keuangan tersebut. Namun tidak sedikit juga lembaga keuangan yang mengalami kegagalan itu disebabkan oleh tidak siapnya lembaga keuangan tersebut akan benturan dari luar yang berpengaruh akan jalannya lembaga keuangan tersebut.

Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

1. NV, Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (saat ini bank OCBCNISP), didirikan 4 april 1941 dengan kantor pusat di bandung.
2. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI' 46.
3. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemenevolks Credit Bank atau Syomin Giinko.
4. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di solo.

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 13-14

5. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
6. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
7. Indonesia Bankin Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian merger dengan Bank Pasifik.
8. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
9. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
10. Bank timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.²

Orde baru datang membawa perubahan dalam bidang perbankan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 14/1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. Mulai saat itu, sistem perbankan berada dalam kesatuan sistem dan kesatuan pimpinan, yaitu melalui pengawasan dan pembinaan Bank Indonesia. Bank Indonesia dengan dukungan pemerintah, dalam kurun waktu 1971-1972 melaksanakan kebijakan penertiban bank swasta nasional dengan sasaran mengurangi jumlah bank swasta nasional, karena jumlahnya terlalu banyak dan sebagian besar terdiri atas bank-bank kecil yang sangat lemah dalam permodalan dan manajemen. Selain itu, Bank Indonesia juga menyediakan dana yang cukup besar melalui Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk program-program Kredit

² Ibid, 09

Investasi Kecil (KIK)/Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Investasi (KI), Kredit Mahasiswa Indonesia (KMI), Kredit Koperasi (Kakop), Kredit Profesi Guru (KPG), dan sebagainya. Dengan langkah ini, BI telah mengambil posisi sebagai penyedia dana terbesar dalam pembangunan ekonomi di luar dana APBN.

Industri perbankan Indonesia telah menjadi industri yang hampir seluruh aspek kegiatannya diatur oleh pemerintah dan BI. Regulasi tersebut menyebabkan kurangnya inisiatif perbankan. Tahun 1983 merupakan titik awal BI memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga, baik kredit maupun tabungan dan deposito. Tujuannya adalah untuk membangun sistem perbankan yang sehat, efisien, dan tangguh. Kebijakan selanjutnya merupakan titik balik dari kebijakan pemerintah dalam penertiban perbankan tahun 1971-1972 dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88), yaitu kemudahan pemberian izin usaha bank baru, izin pembukaan kantor cabang, dan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada periode selanjutnya, perbankan nasional mulai menghadapi masalah meningkatnya kredit macet. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pemberian kredit oleh perbankan terutama untuk sektor properti. Keadaan ekonomi mulai memanas dan tingkat inflasi mulai bergerak naik.

Ketika krisis moneter 1997 melanda, struktur perbankan Indonesia porak poranda. Pada tanggal 1 November 1997, dikeluarkan kebijakan

pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta. Hal ini mengakibatkan kepanikan di masyarakat. Oleh karena itu, Bank Indonesia turun mengatasi keadaan dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) atas dasar kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, berbagai tindakan restrukturisasi dijalankan oleh Bank Indonesia bersama pemerintah.³

Jika kita telusuri sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini dikenal dengan pedagang valuta asing (*money changer*).

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan di Indonesia bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari

kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu Negara.

B. PENYAJIAN DATA

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Data dalam penelitian ini adalah dari Data Statistik Perbankan Indonesia yang di peroleh dari web resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2014 – Desember 2015, yaitu data tentang jumlah deposito dan tingkat suku bunga deposito bank umum.

Tabel 3.1

**Data Jumlah Deposito dan Suku Bunga
Bank Umum
Periode Januari 2014 - Desember 2015
(Dalam Milyar Rupiah)**

No	Bulan	Jumlah Deposito	Suku Bunga
1	Januari 2014	1,604,713	7.77
2	Februari 2014	1,609,836	7.87
3	Maret 2014	1,652,979	7.96
4	April 2014	1,684,316	8.03
5	Mei 2014	1,723,630	8.19
6	Juni 2014	1,755,501	8.34
7	Juli 2014	1,783,810	8.44
8	Agustus 2014	1,820,544	8.46
9	September 2014	1,873,223	8.48
10	Oktober 2014	1,891,610	8.23
11	November 2014	1,904,588	8.27

12	Desember 2014	1,940,376	8.56
13	Januari 2015	1,990,978	8.46
14	Februari 2015	2,031,463	8.63
15	Maret 2015	2,044,429	8.38
16	April 2015	1,400,890	8.07
17	Mei 2015	1,441,475	7.85
18	Juni 2015	2,043,253	7.74
19	Juli 2015	2,067,817	7.71
20	Agustus 2015	2,082,341	7.6
21	September 2015	2,082,545	7.5
22	Oktober 2015	2,067,924	7.48
23	November 2015	2,032,937	7.47
24	Desember 2015	2,029,513	7.58

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

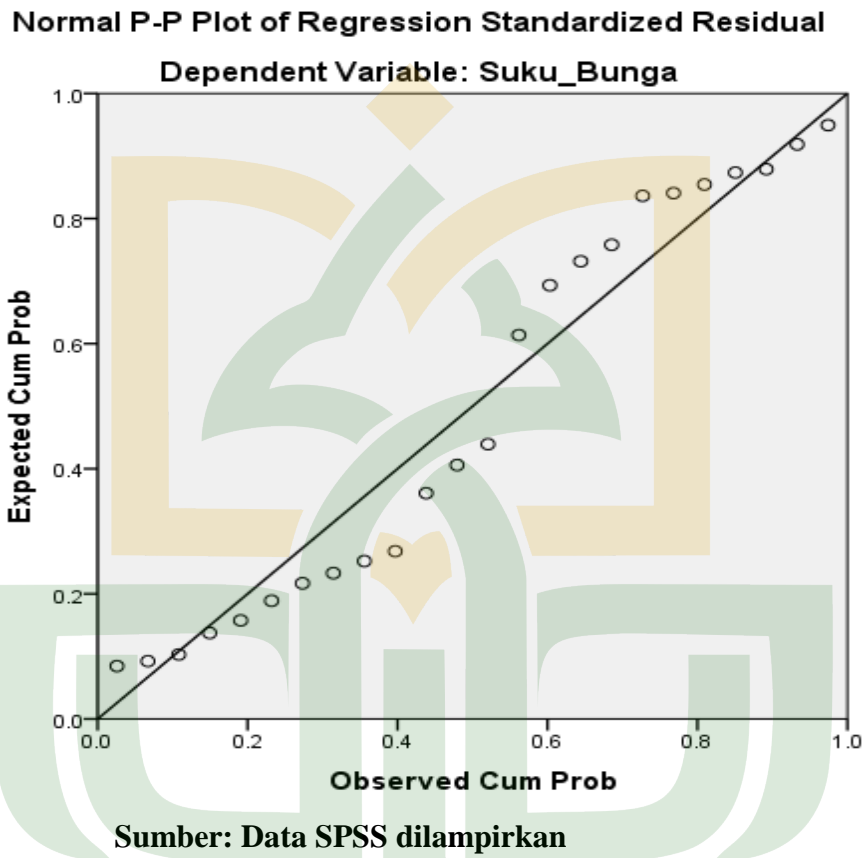
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model regresi berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spps:

Tabel 3.2

Uji Normalitas



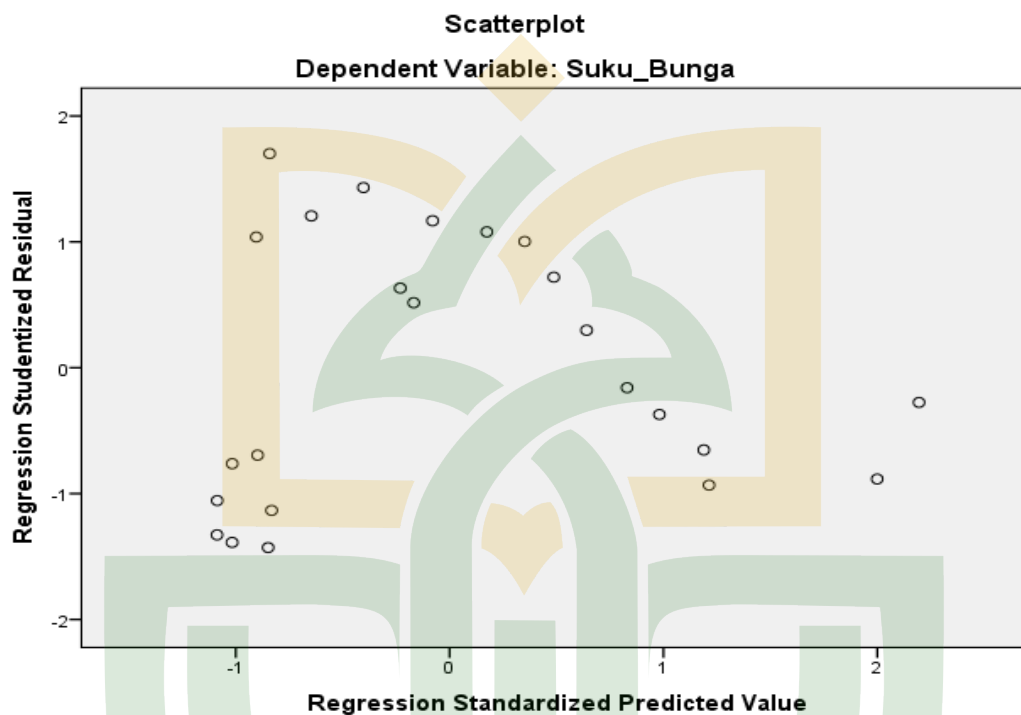
Dari hasil pengujian diatas dapat pada grafik *probability plot* bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak jauh melebar dari garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss:

Tabel 3.3
Uji Heteroskidastisitas



Sumber: Data SPSS dilampirkan

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik menyebar secara rata dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regeresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linear. Cara yang sering digunakan dalam uji

autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW). Ada tidaknya auto korelasi pada model regresi dapat diketahui dengan mambandingkan antara nilai Dw dengan dl dan du sebagai berikut:

- a. $Du < dw < 4-du$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $Dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $Dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Uji Durbin – Watson

Ada autoko relasi positif	Tidak dapat diput uskan	Tidak ada autoko relasi	Tidak dapat diput uskan	Ada autoko relasi negatf
0	dl	du	4-du	4-dl
4				

Sumber: data diolah

Apabila nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan spss:

Tabel 3.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.647

a. Predictors: (Constant), Deposito

b. Dependent Variable: Suku_Bunga

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW adalah sebesar 1,647. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dengan jumlah sampel 24, maka nilai du ialah 1,445. Karena nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$ atau $1,445 < 1,647 < 4-1,445$, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah jumlah biaya promosi, sedangkan variabel terikat yaitu jumlah nasabah bank.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi sederhana antara jumlah Deposito (X) terhadap suku bunga (Y) dengan bantuan spss:

Tabel 3.6
Persamaan Linear Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.521	.721		11.812	.000
	Deposito	2.569	.536	.140	2.665	.003

a. Dependent Variable: Suku_Bunga

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y = 8,521 + 2,569X + \epsilon$$

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,521 menyatakan bahwa jika jumlah deposito (tetap), maka suku bunga adalah sebesar 8,521.
- b. Nilai β sebesar 2,569 menyatakan bahwa jika jumlah deposito mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pada suku bunga sebesar 2,569.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.7**Uji Koefisien Determinasi Jumlah Nasabah****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.343	1.13530

a. Predictors: (Constant), Deposito

b. Dependent Variable: Suku_Bunga

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,343. Hal ini berarti bahwa suku bunga dapat dijelaskan oleh jumlah deposito adalah sebesar 34,3%. Sedangkan sisanya sebesar 65,7% (100 - 34,3) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan spss.

Tabel 3.8**Uji t Bagi Hasil****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.521	.721		11.812	.000
Deposito	2.569	.536	.140	2.665	.003

a. Dependent Variable: Suku_Bunga

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel deposito ialah sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Deposito berpengaruh terhadap suku bunga bank umum Indonesia.

D. PEMBAHASAN**1. Analisis dan Interpretasi**

a. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode Januari 2014-Desember 2015 secara parsial

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa jumlah deposito berpengaruh signifikan terhadap suku bunga. Hal tersebut terbukti dengan dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Deposito adalah sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara jumlah Deposito terhadap suku bunga bank umum Indonesia periode Januari 2014-Desember 2015.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa jumlah deposito secara signifikan berpengaruh terhadap suku bunga bank umum Indonesia periode Januari 2014-Desember 2015.

2. Besar Pengaruh suku Bunga terhadap jumlah deposito Perbankan Indonesia periode Januari 2014-Desember 2015

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), besarnya pengaruh jumlah deposito terhadap suku bunga bank umum Indonesia periode Januari 2014-Desember 2015 adalah sebesar 34,3%. Sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Kaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wahyu Apriyanto dengan judul, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia tahun 2005-2009” menyimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dan ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X) terhadap jumlah uang beredar (Y). Sehingga jelas bahwa tingkat suku bunga deposito mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

Begitu pula yang telah diteliti oleh Suci Ramadhani dengan judul, “Ananlisis Tingkat Suku Bunga Deposito dan Pengaruhnya terhadap *Cost Of Fund*” menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut ialah suku

bunga deposito yg berpengaruh kuat terhadap *cost of fund* Ha diterima dan Ho ditolak.

Dan selanjutnya penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kotamadya Medan” yang diteliti oleh Jan Vilben Harapan. Yang menyimpulkan bahwa F-Hitung sebesar 66,0 dan F-tabel sebesar 4,667 dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

Dari perbandingan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapatnya pengaruh antara tingkat kenaikan suku bunga terhadap jumlah deposito perbankan Indonesia periode Januari 2014-Desember 2015.



IAIN JEMBER